

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Krupuk Sagu Di Desa Jangkang

Jamaliyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: jamaliyah322@gmail.com

Sri Yuliana

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: sriyuliana0308@gmail.com

Aliah Jennah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: Aliahjennah7@gmail.com

Abstract

Desa Jangkang merupakan wilayah desa yang ada di kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 756,75 Ha dengan jumlah penduduk 3.359 jiwa. Mayoritas masyarakat desa Jangkang bekerja sebagai petani. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial masih banyak sumber daya alam yang belum digali sampai saat ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ditemukan produk unggulan khas desa Jangkang yaitu kerupuk sagu yang berbahan dasar dari singkong. Kerupuk sagu mempunyai rasa yang khas renyah dan gurih. Pengemasan dan pemasaran kerupuk sagu ini masih relatif sederhana sehingga hanya mampu menjangkau masyarakat sekitar desa Jangkang. Penggunaan labelisasi/branding, pengemasan dan pemasaran digital marketing diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan menjangkau pasar lebih luas. Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Kegiatan ini melibatkan beberapa mitra, yaitu Pemerintah Desa Jangkang, Organisasi yang ada di Desa Jangkang dan masyarakat setempat. Hasil pendampingan ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas pengemasan dan labelisasi dengan branding kerupuk sagu, serta jangkauan pasar yang luas akibat adanya digital marketing melalui media sosial.

Kata kunci : Branding; Digital marketing; kerupuk sagu; pengemasan

Pendahuluan

Indonesia dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi yang sangat besar akibat pandemi Covid-19. Kondisi ini menyebabkan penurunan perdagangan domestik bahkan internasional. Hal ini sepertinya akan ditanggapi serius oleh para pemilik Usaha Mikro Kecil (UMKM) yang sedang mengalami krisis ekonomi. Seperti halnya yang dirasakan oleh pelaku usaha pembuatan kerupuk sagu di Desa Jangkang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo ini.

Desa Jangkang merupakan wilayah desa yang ada di kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 756,75 Ha

dengan jumlah penduduk 3.359 jiwa. Mayoritas masyarakat desa Jangkang bekerja sebagai petani. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial masih banyak sumber daya alam yang belum digali sampai saat ini. Letak geografis desa Jangkang ada di sebelah selatan Kabupaten Probolinggo. Keseharian masyarakat desa Jangkang adalah bercocok tanam, berkebu, bertani, buruh tani, peternak sapi, peternak kambing, kuli bangunan dan buruh lainnya. Mengingat keadaan wilayah desa Jangkang perkebunan dan persawahan sehingga mayoritas masyarakat Jangkang bermata pencaharian sebagai petani, pekebun dan pedagang.

Salah satu produk unggulan desa Jangkang adalah kerupuk sagu. Kerupuk sagu merupakan makanan ringan yang terbuat dari sagu singkong dan dicampur dengan adonan tepung, ikan atau tambahan yang lain.¹ Adapun kerupuk sagu ini diolah dengan mengukus adonan sampai matang, kemudian diiris tipis-tipis, kemudian dijemur di bawah sinar matahari langsung sampai kering dan dikemas.² Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang populer di Indonesia.³

Kerupuk adalah salah satu makanan ringan yang digemari oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap lauk dan makanan selingan.⁴ Sifat-sifat kerupuk yang digemari yaitu dilihat dari segi kerenyahannya kemudian dari cita rasanya.⁵ Jenis kerupuk sangat banyak salah satunya yaitu kerupuk sagu yang berbahan dasar dari singkong.⁶ Kerupuk sagu merupakan kerupuk yang banyak diproduksi oleh masyarakat khususnya didesa Jangkang, harga kerupuknya pun relatif murah. Kerupuk sagu hanya dibuat dari adonan sagu singkong dan tepung terigu dicampur garam, pewarna makanan dan vetsin.⁷

Industri kerupuk sagu merupakan industri yang memiliki fokus kuat pada produksi makanan ringan, industri ini dijalankan oleh industri rumah tangga.⁸ Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan sarana pemenuhan kebutuhan

¹Griennasty Clawdya Siahaya, Grace Persulesy, and Mevi Lilipory, 'PkM - PENGEMBANGAN DAN PEMASARAN PRODUK KERUPUK SAGU MELALUI NUTRIFIKASI PADA KELOMPOK SAGU SALEMPENG', *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2.1 (2021).

²Rahmad Solling Hamid and Muhammad Ikbil, 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur', *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2017).

³Ragil Tri Indrawati and others, 'Peningkatan Kapasitas Produksi Melalui Rancang Bangun Mesin Semi Otomatis Pemotong Adonan Kerupuk', *Jurnal Rekayasa Mesin*, 16.3 (2021).

⁴Mamun Murod and others, 'Analisis Struktur Kendala Dalam Pengelolaan Sagu Berkelanjutan Di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau [Structure Analysis of the Constraint Sago Sustainable Management in Kepulauan Meranti Regency Riau Province]', *Buletin Palma*, 19.2 (2018).

⁵Murod and others.

⁶Mhd Arifin, Chezy WM Vermila, and Andi Alatas, 'Analisis Usaha Kerupuk Sagu Pelangi Di Desa Pulau Kopung, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Sagu Ibu Yurhaidah)', *Jurnal Green Swarnadwipa*, 11.2 (2022).

⁷Asriani and others, 'TEKNOLOGI PENGOLAHAN SAGU MENJADI KERUPUK BERBASIS PANGAN LOKAL DI SULAWESI TENGGARA', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL INSTIPER*, 1.1 (2022).

⁸Yoga Rinandi, Rahmita Budiartiningsih, and Rita Yani Iyan, 'ANALISIS STRUCTURE, CONDUCT, PERFORMANCE (SCP) USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KERUPUK SAGU DIKECAMATAN KUANTAN TENGAH', *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7.3 (2021).

ekonomi, khususnya kebutuhan rumah tangga. Selain sebagai satu-satunya ahli ekonomi, Rumah Tangga merupakan orang yang sangat membutuhkan pembangunan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kerupuk sagu di Desa Jangkang.

Metode

Program pengembangan masyarakat saat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu strategi pertumbuhan masyarakat berdasarkan aset lokal yang ada di wilayah tertentu.⁹ Paket dimaksud dikembangkan untuk dapat menjawab berbagai persoalan yang mungkin muncul di daerah dimana proses pemberdayaan dilakukan. Dalam pendampingan menggunakan metode ABCD ini, pendamping mengutamakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bahan untuk pemberdayaan.

Metodologi pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) memaksimalkan potensi dan penggunaan aset yang tersedia dalam populasi lokal.¹⁰ Dalam metode ini, terdapat lima konsep utama yang dapat digunakan untuk menganalisis aset yang ada pada populasi, antara lain: modal manusia (SDM), modal sosial (modal sosial), modal keuangan (infrastruktur), modal keuangan, dan modal lingkungan (SDA).¹¹ Dalam metode ABCD ini terdapat 5 langkah melakukan riset pendampingan diantaranya: *Discovery* (menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (Merancang), dan *Desnity* (Melakukan).

1. *Discovery*

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terlebih dahulu melakukan identifikasi dengan melakukan wawancara terhadap produsen kerupuk sagu di Desa Jangkang. Berdasarkan hasil wawancara permasalahan utama yang dihadapi yaitu belum adanya label/branding dan proses pemasaran yang masih sangat sederhana.

2. *Dream*

Mengenalkan produk kerupuk sagu Desa Jangkang ini diharapkan mampu meningkatkan jangkauan pemasaran dan berdampak pada peningkatan pembelian. Salah satu alat yang mudah dan murah untuk memasarkan dengan skala tersebut adalah internet, dengan media social merupakan media interaksi terbesar antar orang didalamnya.

⁹Diah Angraina Fitri and Mansur Mansur, 'PELATIHAN DESAIN DAN PROMOSI ONLINE PRODUK KERUPUK IKAN DAN KERUPUK SAGU DI KUALA ALAM KECAMATAN BENGKALIS', *Batoboh*, 3.1 (2018) .

¹⁰Beni Oktari, Jamalludin, and Mashadi, 'Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi', *Jurnal Green Swarnadwipa*, 9.1 (2020).

¹¹Adji Baniyoso, Chezy WM Vermila, and Nariman Hadi, 'ANALISIS KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP KERUPUK SAGU DI DESA PASAR BARU, KECAMATAN PANGEAN, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI', *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1.2 (2018) .

3. Design

Pemasaran dengan media sosial tentunya diperlukan labelling yang menarik untuk menarik perhatian calon pembeli untuk membeli produk kerupuk sagu di Desa Jangkang. Dalam labelling diperlukan 3 hal yaitu: Pengemasan, pemasaran dan branding. Pengemasan dalam produk kerupuk sagu ini akan menggunakan standing pouch dan nama branding menggunakan kerupuk sagu. Sedangkan media sosial yang dipilih yaitu Whatsapp dan Instagram (IG).

4. Desnity

Untuk mengantisipasi beberapa permasalahan yang ada, maka solusi yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Labelisasi kerupuk sagu desa Jangkang yang berfokus pada pemberian nama produk, desain logo, dan design stiker.
- b. Pengemasan produk kerupuk sagu menggunakan standing pouch.
- c. Penggunaan pemasaran digital yaitu implementasi digital marketing dengan pembuatan akun instagram dan whatsapp.

Pembahasan

Kerupuk sagu merupakan salah satu usaha industri sekelompok masyarakat di Desa Jangkang Kabupaten Probolinggo. Kerupuk sagu terdiri dari kata kerupuk dan sagu. Kerupuk merupakan jenis makanan ringan yang suka dikonsumsi oleh masyarakat di seluruh Indonesia, sedangkan sagu merupakan tepung atau olahan yang diperoleh dari pemrosesan singkong.

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk sagu sebagai berikut:

1. Adonan tepung sagu dari singkong
2. Air
3. Garam
4. Bawang Putih
5. Tepung terigu
6. Penyedap rasa

Adapun proses pembuatan kerupuk sagu yaitu sebagai berikut:

1. Diamkan sari singkong selama 1 hari. Proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Adonan Tepung

2. Setelah didiamkan, ambil sari singkong yang telah didiamkan kemarin campurkan dengan beberapa rempah rempah seperti bawang putih, tepung tapioka dll hingga berbentuk sebuah adonan.
3. Setelah itu adonan dikukus dalam panci sampai matang.
4. Potong tipis-tipis dan dijemur sampai kering. Proses penjemuran dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Proses Penjemuran

5. Kemudian dilanjutkan proses pengemasan dan pemasaran.

Berdasarkan rancangan metode ABCD, hasil rancangan dari rancangan metode tersebut terdapat beberapa kegiatan yaitu:

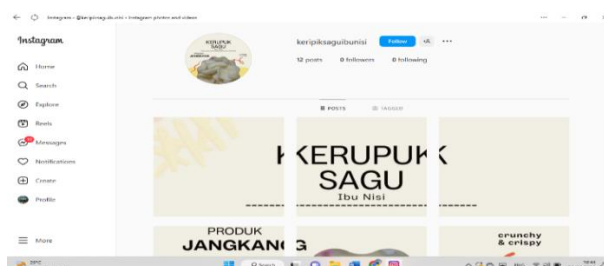
a. Hasil *Labelling* dan *Branding*

Kerupuk sagu dengan *branding name* “Kerupuk Sagu” dengan tampilan kekinian dengan kemasan *standing pouch* merupakan program unggulan di Desa Jangkang sehingga dapat menarik perhatian pembeli. Selain itu, varians rasa ditambahkan untuk menghindari kebosanan rasa dilidah konsumen.

Pendampingan dengan pelatihan *marketplace* dan media sosial bagi masyarakat pengusaha UMKM yang ada di Desa Jangkang. Tujuan kegiatan ini yaitu tips dan trik bermedia sosial sekaligus mendorong penjualan kerupuk, Tips pengemasan produk kerupuk sagu yang menarik sehingga dapat meningkatkan penjualan.

b. *Digital marketing*

Kini konsumen lebih mudah menjangkau dengan pemesanan via Instagram dan Whassap. Pembuatan akun media sosial melalui Instagram dan Whatsapp untuk program unggulan yaitu kerupuk sagu ini diharapkan agar UMKM kerupuk sagu dapat dikenal oleh masyarakat di luar Desa Jangkang. Adapun akun instagram UMKM Kerupuk Sagu di Desa Jangkang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Akun Instagram UMKM Kerupuk Sagu

Penutup

Pemanfaatan hasil panen singkong mampu memberikan dampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat. Pelatihan pemasaran dan labelling mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk memanfaatkan singkong agar mendapatkan nilai tambahan dalam segi pemasukan keuangan. Dengan adanya olahan ini, kedepannya dapat diproduksi langsung oleh masyarakat setempat dan dapat menembus pasar tradisional, nasional maupun internasional.

Kami berharap untuk dapat memberikan tambahan yang sekiranya dapat menjadikan penguat terhadap penyusunan artikel ini, atau penerangan terhadap isi didalamnya apabila ada sedikit atau banyak menyimpang.

Daftar Rujukan

- Arifin, Mhd, Chezy WM Vermila, and Andi Alatas, 'Analisis Usaha Kerupuk Sagu Pelangi Di Desa Pulau Kopung, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Sagu Ibu Yurhaidah)', *Jurnal Green Swarnadwipa*, 11.2 (2022)
- Asriani, Risal Afrianto, Dhian Herdhiansyah, and Yandi Rismawan, 'TEKNOLOGI PENGOLAHAN SAGU MENJADI KERUPUK BERBASIS PANGAN LOKAL DI SULAWESI TENGGARA', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL INSTIPER*, 1.1 (2022)
- Baniyoso, Adji, Chezy WM Vermila, and Nariman Hadi, 'ANALISIS KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP KERUPUK SAGU DI DESA PASAR BARU, KECAMATAN PANGEAN, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI', *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1.2 (2018)
- Fitri, Diah Angraina, and Mansur Mansur, 'PELATIHAN DESAIN DAN PROMOSI ONLINE PRODUK KERUPUK IKAN DAN KERUPUK SAGU DI KUALA ALAM KECAMATAN BENGKALIS', *Batoboh*, 3.1 (2018)
- Hamid, Rahmad Solling, and Muhammad Ikbil, 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur', *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2017)
- Indrawati, Ragil Tri, Farika Tono Putri, Rizkha Ajeng Rochmatika, and Hartanto Prawibowo, 'Peningkatan Kapasitas Produksi Melalui Rancang Bangun Mesin Semi Otomatis Pemotong Adonan Kerupuk', *Jurnal Rekayasa Mesin*, 16.3 (2021)
- Murod, Mamun, Cecep Kusmana, Mochamad H Bintoro, Nfn Widiatmaka, and Endang Hilmi, 'Analisis Struktur Kendala Dalam Pengelolaan Sagu Berkelanjutan Di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau [Structure Analysis of the Constraint Sago Sustainable Management in Kepulauan Meranti Regency Riau Province]', *Buletin Palma*, 19.2 (2018)

Oktari, Beni, Jamalludin, and Mashadi, 'Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi', *Jurnal Green Swarnadwipa*, 9.1 (2020)

Rinandi, Yoga, Rahmita Budiartiningsih, and Rita Yani Iyan, 'ANALISIS STRUCTURE, CONDUCT, PERFORMANCE (SCP) USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KERUPUK SAGU DIKECAMATAN KUANTAN TENGAH', *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7.3 (2021)

Siahaya, Griennasty Clawdya, Grace Persulesy, and Mevi Lilipory, 'PkM - PENGEMBANGAN DAN PEMASARAN PRODUK KERUPUK SAGU MELALUI NUTRIFIKASI PADA KELOMPOK SAGU SALEMPENG', *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2.1 (2021)